

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:24) objek penelitian adalah :

“Sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu yang objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Nilai Perusahaan.

3.1.2 Unit Penelitian dan Unit Observasi

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini, setiap laporan keuangan mencerminkan kondisi satu perusahaan dalam suatu periode atau satu tahun. Unit Observasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di website www.idx.co.id.

3.1.3 Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2019:16) Metode penelitian kuantitatif adalah:

”Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang menjadi objek penulis seperti *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Nilai Perusahaan merupakan data-data kuantitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan secara deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2018:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

”Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atau generalisasi umum.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa ada maksud untuk menyimpulkan.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019:118) Metode verifikatif merupakan:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini adalah pengujian teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan mengukur secara linier dan menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel, dimana hasil yang akan keluar diterima atau ditolak. Dalam metode ini aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti akan diamati secara cermat, sehingga dapat diperoleh data sekunder yang mendukung penyusunan data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran objek yang diteliti, dan dari deskripsi objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan terhadap perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, benda atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Terkait dengan penjelasan di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1.1 Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) bahwa:

“Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

a. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117M-MBU/2002, pengertian *Good Corporate Governance* adalah:

“Suatu proses struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya.”

Menurut Alfinur (2016) definisi *Good Corporate Governance* adalah salah satu upaya untuk membangun perusahaan yang kokoh dan berkelanjutan. Penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan. Penerapan *Good Corporate Governance* membutuhkan komitmen dari seluruh insan organisasi sebagai dasar kebijakan ketertiban yang harus ditaati dan

diterapkan oleh manajemen puncak sebagai kode etik yang harus ditaati oleh semua pihak di dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan menggunakan skor GCG melalui tahapan dan penilaian bobot CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dipublikasikan FCGI (*Forum For Corporate Governance in Indonesia*).

b. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR berupa laporan perusahaan yang disebut *sustainability report* yang memuat kegiatan CSR terhadap masyarakat sekitar, bersifat terbuka dapat di akses publik untuk mengetahui apa yang telah perusahaan kembalikan kepada masyarakat.

Menurut Menurut Leni Y (2019) *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab operasi bisnis atau perusahaan yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan lingkungan sosial ekonomi.

Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan CSR Index. Pendekatan menghitung CSR menggunakan penilaian, dengan memberikan skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya adalah menjumlahkan skor masing-masing item untuk mendapatkan skor dari keseluruhan masing-masing perusahaan dalam perhitungan pengungkapan CSR. Menurut Global Reporting Initiative (GRI) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Dimana :

CSRI=*Corporate Social Responsibility Disclosure* Perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Jumlah skor item, 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n_j = jumlah item perusahaan j, n_j 113.

3.2.1.2 Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) bahwa:

“Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan merupakan variabel dependennya. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan ekuitas dan nilai buku suatu perusahaan. Salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan adalah dengan melihat penutupan saham di pasar modal.

Menurut Harmono (2017:1) definisi nilai perusahaan adalah:

“Persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, tujuan pengelolaan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham.”

Sedangkan menurut Agus Sartono (2016:9) nilai perusahaan adalah :

“Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.”

Rasio *Price Book Value* digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator dalam menilai nilai perusahaan. Harga saham biasa perusahaan per lembar dengan nilai buku per lembar dimana nilai buku diperoleh dari hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar adalah arti dari Rasio *Price Book Value*, karena semakin tinggi PBV pasar lebih percaya pada perusahaan. Variabel Nilai Perusahaan (NP) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis menggunakan alat statistik dapat dilakukan dengan benar. Berikut variabel operasional dalam penelitian ini:

1. *Good Corporate Governance* (X_1)
2. *Corporate Social Responsibility* (X_2)
3. Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<p><i>Good Corporate Governance</i> adalah suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha yang berjalan berkesinambungan untuk menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada shareholders tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders.</p> <p>(Sumber: Riska Franita 2018:10)</p>	<p>Hasil Skor CGPI (<i>Corporate Governance Perception Index</i>)</p> <p>1. 85,00-100 = Sangat Terpercaya 2. 70,00-84,99 = Terpercaya 3. 55,00-69,99=Cukup Terpercaya</p> <p>(Sumber: CGPI 2019)</p>	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> adalah tanggung jawab</p>	$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j} \times 100\%$	

	<p>moral suatu perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya.</p> <p>(Sumber: Hamdani, 2016: 174)</p>	<p>Keterangan: $CSRI_j = \text{CSR Index Perusahaan } j$ $X_{ij} = \text{Skor variabel } i = \text{jika diungkapkan, } 0 = \text{jika tidak diungkapkan}$ $n_j = \text{Jumlah indikator GRI Standards 113 item}$</p> <p>(Sumber: Hamdani, 2016: 174)</p>	Rasio
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor dalam menentukan kelayakan investasi. Oleh sebab itu tujuan didirikannya perusahaan adalah memaksimumkan nilainya.</p> <p>(Sumber: Kezia Abigail : 2019).</p>	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$ <p>(Sumber: Kezia Abigail : 2019).</p>	Rasio

Sumber: Data diolah penulis (2021)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) definisi populasi yaitu:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 21 perusahaan.

Berikut adalah perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Mar-04
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-Nov-97
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-09
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Juli-03
7	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	9-Mei-18
8	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-11
9	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-01
10	JSMR	Jasa Marga Tbk	12-Nov-07
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Juli-01
12	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-10
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15-Des-03
14	PTPP	Pembangunan Perumahan(Persero) Tbk	29-Okt-07

15	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23-Des-02
16	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Juni-13
17	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Juli-91
18	TINS	Timah (Persero) Tbk	19-Okt-95
19	TLKM	Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14-Nov-95
20	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29-Okt-07
21	WSKT	Waskita Karya Tbk	19-Des-12

Sumber: www.sahamok.com dan www.invesnesia.com

3.3.2 Teknik Sampling Penelitian

1. *Nonprobability Sampling*

Menurut Sugiyono (2019:131) *nonprobability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi: *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yang terdapat dalam *Nonprobability Sampling*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan penulis menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap dan konsisten pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan BUMN *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berturut-turut mengikuti program penilaian CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) pada tahun 2016-2019.

Tabel 3.3

Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria

Kode Saham	Kriteria 1				Kriteria 2				Sampel
	Perusahaan BUMN <i>Go Public</i> yang menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara lengkap dan konsisten pada tahun 2016-2019				Perusahaan BUMN <i>Go Public</i> yang berturut-turut mengikuti program penilaian CGPI pada tahun 2016-2019				
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019	
ADHI	√	√	√	√	-	-	-	-	
ANTM	√	√	√	√	√	√	√	-	
BBNI	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 1
BBRI	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 2
BBTN	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 3
BMRI	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 4
BRIS	√	√	√	√	-	-	-	-	
GIAA	√	√	√	√	√	-	-	-	
INAF	√	√	√	√	-	-	-	-	
JSMR	√	√	√	√	-	-	-	-	
KAEF	√	√	√	√	-	-	-	-	
KRAS	√	√	√	√	-	-	-	-	
PGAS	√	√	√	√	-	-	-	-	
PTPP	√	√	√	√	-	√	-	-	
PTBA	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 5
SMBR	√	√	√	√	-	-	-	-	
SMGR	√	√	√	√	√	-	-	-	
TINS	√	√	√	√	√	√	√	-	
TLKM	√	√	√	√	√	-	-	-	
WIKA	√	√	√	√	√	√	√	√	Sampel 6
WSKT	√	√	√	√	-	-	-	√	

Sumber: www.idx.co.id dan CGPI (2019)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas untuk kriteria pertama terdapat 21 perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* secara lengkap dan konsisten pada periode 2016-2019. Untuk kriteria kedua, diketahui ada 15 BUMN *Go Public* yang tidak mengikuti program penilaian CGPI secara berturut-turut periode 2016-2019. Yaitu

perusahaan dengan kode saham ADHI, ANTM, BRIS, GIAA, INAF, JSMR, KAEF, KRAS, PGAS, PTPP, SMBR, SMGR, TINS, TLKM, WSKT. Dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 6 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, PTBA, WIKA, dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga total data yang digunakan sebanyak 24, yaitu :

Tabel 3.4

Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Kriteria 1	
Perusahaan BUMN <i>Go Public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara lengkap dan konsisten pada 2016-2019	21
Dikurangi Sampel Kriteria 2:	
Perusahaan BUMN <i>Go Public</i> yang tidak mengikuti program penilaian CGPI berturut-turut pada tahun 2016-2019	(15)
Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian	6
Periode Penelitian	4 Tahun
Total Data Penelitian	24

Sumber: Data diolah penulis (2021)

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan yang memiliki kriteria mendukung dengan periode waktu penelitian selama 4 tahun. Total data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 24. Berikut merupakan nama-nama

perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 yang terpilih memenuhi kriteria, diantaranya :

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-09
4	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Juli-03
5	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23-Des-02
6	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29-Okt-07

Sumber: Data diolah penulis (2021)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

“Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan meliputi data perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Data yang digunakan diperoleh dari Laporan CGPI *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang didapat melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.iicg.org, dan website resmi masing-masing perusahaan

periode 2016-2019. Serta sumber-sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, makalah dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 296) Teknik pengumpulan data merupakan:

“Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, beberapa buku-buku, penelitian-penelitian terdahulu, serta melihat, menganalisis dan mengambil data-data yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.sahamok.com, www.iicg.org, dan website resmi masing-masing perusahaan periode 2016-2019.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) Analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Menurut Sugiyono (2019:206) Analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah

sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Bagaimana gambaran penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
3. Bagaimana gambaran tingkat Nilai Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Pengujian deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah dalam pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan gambaran ringkas dari sekumpulan data, sehingga kita dapat menyimpulkan keadaan data dengan mudah.

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk setiap variabel, diantaranya:

a. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dipublikasikan FCGI (*Forum For Corporate Governance in Indonesia*). Tahapan-tahapan nya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan penilaian *self assesment*, kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan pada tahapan *self assesment* terdiri dari 3 aspek penilaian dan 13 indikator penilaian dalam bentuk pernyataan.

2. Tahapan penilaian dokumen, CGPI 2019 mempersyaratkan sebanyak 27 jenis dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dilakukan melalui analisis terhadap kelengkapan dan kecukupan materinya.
3. Observasi, dilakukan dengan diskusi tanya jawab antara direksi, dewan komisaris, dan manajemen perusahaan dengan tim observer CGPI. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan GCG sesuai aspek penilaian.
4. Setelah dilakukan penilaian selanjutnya dilakukan pembobotan agar didapatkan penilaian tingkat kepentingan oleh panel ahli.

Tabel 3.6

Bobot Nilai CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) 2019

No.	Indikator	Bobot (%)
1	Struktur Governansi	27,10 %
2	Proses Governansi	36, 31 %
3	Hasil Governansi	36,59 %

Sumber: CGPI (2019)

5. CGPI menetapkan kriteria penilaian dengan pemeringkatan atau skor, dengan kriteria berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance*

Kriteria	Skor
Sangat Terpercaya	85,00 – 100
Terpercaya	70,00 – 84,99
Cukup Terpercaya	55,00 – 69,99

Sumber: CGPI (2019)

6. CGPI menerbitkan laporan skor dan kriteria pemeringkatan
7. Selanjutnya diperoleh nilai indeks CGPI berdasarkan hasil perhitungan yang diolah oleh IICG.

b. Corporate Social Responsibility (CSR)

Untuk melihat penilaian *Corporate Social Responsibility* dapat dilihat dari tabel dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

1. Mengunduh *Annual Report* dan *Sustainability Report* perusahaan periode 2016-2019 melalui website resmi perusahaan dan website resmi Bursa Efek Indonesia
2. Memberikan nilai 1 terhadap setiap item yang diungkapkan perusahaan dan 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan.
3. Menghitung jumlah item dengan cara menjumlahkan seluruh item yang telah diberi nilai 1.
4. Menghitung dengan rumus CSR Index
5. Dengan diperolehnya CSRIJ maka dapat menentukan perusahaan kedalam kriteria penilaian.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility*

Interval	Kriteria
0% - 20%	Sangat Rendah
20% - 40%	Rendah
40% - 60%	Sedang
60% - 80%	Tinggi
80% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: GRI (2016)

6. Menarik kesimpulan

c. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dihitung dengan perhitungan PBV suatu perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini mencantumkan rasio PBV dalam laporan keuangannya sehingga peneliti akan melakukan dokumentasi atas data PBV. Berikut langkah-langkahnya:

1. Mengunduh *annual report* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian melalui website resmi Bursa Efek Indonesia
2. Dengan diperolehnya nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) maka dapat menentukan perusahaan tersebut menjadi kriteria penilaian
3. Menentukan nilai maksimum dan minimum
4. Menentukan jarak interval dengan cara menghitung selisih maksimum dan minimum dibagi 5 kriteria
5. Membuat tabel frekuensi nilai perusahaan

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Kriteria
0,94 – 1,494	Sangat Rendah
1,494 – 2,048	Rendah
2,048 – 2,602	Sedang
2,602 – 3,156	Tinggi
3,156 – 3,71	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis (2021)

6. Menarik kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan-dugaan mengenai hubungan antar variabel masalah yang diteliti atau dengan kata lain analisis verivikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian terkait pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* periode 2016-2019.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian dalam model regresi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:167) uji normalitas yaitu:

“Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan dengan nilai error (ϵ) yang terdistribusi normal.”

Uji normalitas dilakukan secara statistik dengan menggunakan alat analisis One Sample Kolomogorov Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikan >0.05 maka distribusi dari model regresi adalah normal namun sebaliknya jika nilai signifikansi <0.05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal (Ghozali, 2018:167).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018: 107) mengemukakan bahwa: “Multikolonieritas terjadi ketika terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas.”

Untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan menghitung nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan variabel independen yang digunakan dalam model adalah reliabel dan objektif (Ghozali : 2018).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111) menyatakan bahwa:

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson.”

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dapat menggunakan besaran Durbin Watson (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum^2 t e}$$

Dengan ketentuan yaitu:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:142) menyatakan bahwa:

“Uji heteroskedstisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.”

Sebagian besar data cross sectional mengandung situasi heteroskedastisitas

karena data ini mengumpulkan data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Metode yang paling umum digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan residual SPESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik *scatterplot* antara SPESID dan ZPRED. Dimana sumbu Y adalah prediksi Y, dan sumbu X adalah residual (prediksi Y-Y sesungguhnya) yang telah di *stundentized*.

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), hal ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018: 307) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independe minimal dua.”

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh

Good Corporate Governance (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

terhadap nilai perusahaan, dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y= Nilai Perusahaan

a= Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Good Corporate Governance* (GCG)

$X_2 = \text{Corporate Social Responsibility (CSR)}$

$e = \text{Error term}$

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah angka yang menunjukkan arah kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negatif, sedangkan kekuatan hubungan yang lemah dinyatakan dalam besaran koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan yaitu pearson correlation product moment. Menurut Sugiyono (2019:260) rumusnya sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)} \{ \sqrt{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2} \}}$$

Dimana:

$r = \text{Koefisien Kolerasi Pearson}$

$x = \text{Variabel Independen (Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility)}$.

$y = \text{Variabel Dependenden (Nilai Perusahaan)}$

koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat (y). nilai koefisien harus berada pada rentang -1 sampai +1 ($-1 < r < +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antar variabel yang diuji, artinya setiap kenaikan dan penurunan nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda negatif menunjukkan korelasi negatif antara variabel yang diuji, yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai X akan diikuti oleh penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel yang diteliti. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat digunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji f). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

3.5.2.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial atau T ini dilakukan untuk melihat hubungan:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Sugiyono (2019:248) uji t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai Uji t Yang Dihitung

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Anggota Sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Tolak H_0 jika $t_h < t_t$ atau $-t_h > t_t$ atau signifikansi $\alpha > 0,05$
- b. Terima H_0 jika $t_h > t_t$ atau $-t_h < t_t$ atau signifikansi $\alpha < 0,05$

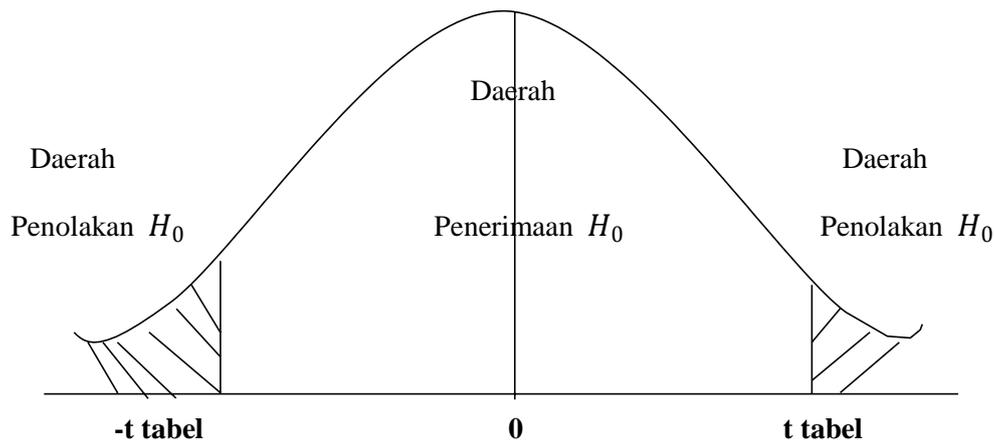
Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis secara parsialnya sebagai berikut :

$H_{01}(\beta_1=0)$: Tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1}(\beta_1 \neq 0)$: Terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02}(\beta_2=0)$: Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2}(\beta_2 \neq 0)$: Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.5.2.2 Uji F Pengujian Secara Simultan (*f-test*)

Uji F merupakan uji simultan terhadap koefisien regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2019:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Koefisien Determinasi

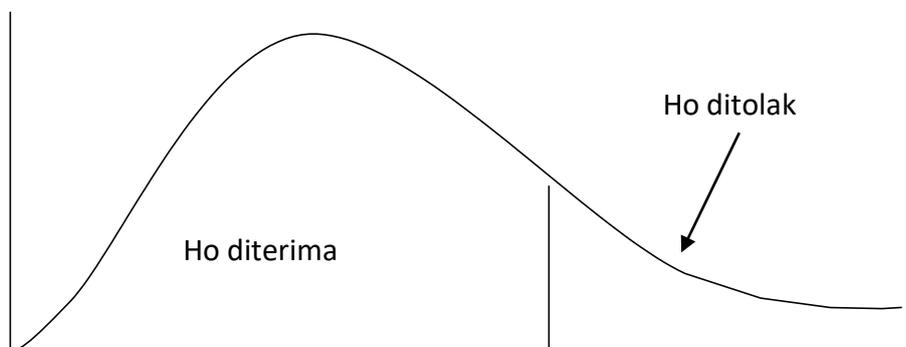
k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a. H_0 ditolak jika $F_h > F_t$
- b. H_0 diterima jika $F_h < F_t$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Gambar Penolakan Hipotesis Uji F

Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau diterima. Adapun hipotesis secara simultan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0:(\beta_1, \beta_2=0)$: Tidak terdapat pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a:(\beta_1, \beta_2 \neq 0)$: Terdapat pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

3.5.2.3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan setiap variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi variabel terikat (y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (lebih dari satu variabel bebas: $i = 1, 2, 3, 4, \text{ dst}$) secara bersama-sama. Sedangkan R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (y) dengan semua variabel independen yang menjelaskannya secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya dilakukan proporsi atau presentase kontribusi variabel bebas yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Yang Dikuadratkan

Kriteria untuk koefisien determinasi yaitu:

1. Jika K_d mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah
2. Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.